



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah Kota Blitar dengan Metode *Participatory Rural Appraisal*

Palupi Puspitorini ^{1*} | Rini Purwatiningsih ² | Aris Sunandes ³

^{1*} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

² Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Perternakan, Universitas Islam Balitar, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.
Email: puspitorini.palupi@gmail.com

Funding information

Universitas Islam Balitar.

Abstract

Community empowerment is a way to increase and strengthen community skills to participate in development which is carried out energetically. The expected result is that the community can resolve the problems experienced in a more flexible (independent) and self-sufficient way. The community empowerment approach that is realized in development in a participatory manner (Participatory Rural Appraisal) is very suitable for business groups so that they can then overcome problems that arise in group activities. The partner of this service is the Tunas Berkah Women's Farmers Group which operates in the field of vegetable plant breeding, which is domiciled in RW 04 Gedog Village, Sananwetan District, Blitar City. Service Objectives: to form partners who are more productive and have a high entrepreneurial spirit and values, to improve students' experience of studying outside campus as one of the implementations of MBKM. Implementation of activities includes program planning, administrative preparation and team coordination, Continuous assistance from pre-production to post-production, Activity Evaluation and Control. The results of the activities achieved are Overcoming seed production problems, overcoming business management and human resource problems, Overcoming seed marketing problems. Using the PRA method, FGD activities, PRA training/socialization, nursery cultivation training, nursery business management training, and marketing have been carried out which can increase the capacity of groups with larger business scales that have an organizational and economic impact.

Keywords

PRA; Empowerment; Digital Marketing; Tunas Berkah; Seed Production.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara dalam meningkatkan dan menguatkan keahlian masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan yang dikerjakan secara energik. Hasil yang diharapkan, masyarakat mampu menuntaskan permasalahan yang dialami dengan cara yang lebih leluasa (independent) dan mandiri. Pendekatan pemberdayaan warga yang direalisasikan dalam pembangunan dengan cara partisipatif (Participatory Rural Appraisal) sangat cocok agar sangat cocok bagi kelompok bisnis agar selanjutnya dapat mengatasi permasalahan yang timbul pada kegiatan kelompoknya. Mitra pengabdian ini adalah Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah yang bergerak di bidang pembibitan tanaman sayuran yang berdomisili di RW 04 Desa Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Tujuan Pengabdian: membentuk mitra menjadi lebih produktif dan memiliki jiwa dan nilai kewirausahaan yang tinggi, meningkatkan pengalaman mahasiswa belajar di luar kampus sebagai salah satu implementasi MBKM. Pelaksanaan kegiatan meliputi: perencanaan program, Persiapan administrasi dan koordinasi tim, Pendampingan secara berkelanjutan sejak pra produksi sampai pasca produksi, Evaluasi Kegiatan dan Pengendalian. Hasil Kegiatan yang dicapai adalah Mengatasi permasalahan produksi bibit, Mengatasi permasalahan manajemen usaha dan sumberdaya manusia, Mengatasi permasalahan pemasaran bibit, Dengan metode PRA telah dilakukan kegiatan FGD, pelatihan/sosialisasi PRA, pelatihan pembedudayaan pembibitan, pelatihan manajemen usaha pembibitan, dan marketing yang nyata dapat meningkatkan kapasitas kelompok dengan skala bisnis lebih besar yang berpengaruh secara organisasi dan ekonomi.

Kata Kunci

PRA; pemberdayaan; Digital Marketing; Tunas Berkah; Produksi Bibit.

1 | PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah suatu metode dan tujuan, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk menguatkan kewenangan ataupun keberdayaan golongan lemah dalam masyarakat, termasuk individu orang yang menghadapi permasalahan finansial. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada situasi atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yakni masyarakat yang berpendidikan, mempunyai kewenangan ataupun memiliki wawasan dan keahlian dalam memenuhi keinginan hidupnya baik secara ekonomi atau sosial, memiliki kepercayaan diri, sanggup merealisasikan impian, memiliki mata pencaharian, ikut serta dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya [1]. Pendekatan pemberdayaan warga yang direalisasikan dalam pembangunan dengan cara partisipatif dirasa amat cocok dan dapat digunakan untuk mengestimasi perubahan-perubahan di area strategis masyarakat. Sebagai sebuah rancangan dasar, pembangunan partisipatif merupakan pelaksanaan usaha pembangunan atas dasar pelampiasan keinginan warga itu sendiri, alhasil warga mampu berkembang dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara mandiri dan berkesinambungan. Pembangunan partisipatif diartikan sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan agar masyarakat mampu berkembang dan mengatasi permasalahannya secara mandiri melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki. Masyarakat diharapkan dapat menjadi manusia-manusia yang memiliki beberapa potensi baik dalam berpikir, bersikap, maupun bertindak. Pengembangan dari potensi tersebut yang kemudian perlu dioptimalkan untuk dapat melakukan suatu perubahan baik untuk individu itu sendiri maupun lingkungannya.

Salah satu sektor prioritas di Kota Blitar adalah pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Blitar meliputi : tanaman pangan dan hortikultura, peternakan kehutanan dan perkebunan, dan perikanan. Dukungan sektor pertanian yang merupakan sektor prioritas terhadap nilai PDRB Kabupaten Blitar yang mencapai 47%. Di perkirakan pada beberapa dasawarsa ke depan sektor pertanian masih mendominasi di bandingkan dengan sektor lain mengingat kultur dan kondisi geografi di Kabupaten Blitar sangat mendukung perkembangan sektor pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut yang perlu di pikirkan dan di carikan trobosan inovasi adalah bagaimana hasil-hasil pertanian tersebut tidak hanya di pasarkan dalam bentuk bahan mentah sehingga dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat Kabupaten Blitar [2]. KWT atau kelompok wanita tani merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan pada keluarga petani, khususnya bagi istri petani. Dalam perjalanannya istri petani yang mempunyai kelompok ini terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga petani dengan kegiatan-kegiatan positif di bidang pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah merupakan salah satu KWT yang ada di Kelurahan Gedog Kota Blitar. KWT ini beranggotakan 11 orang dan dibentuk secara swadaya di tahun 2019. Meskipun sudah berjalan kurang lebih 4 tahun, KWT ini hanya sekali menerima bantuan dari pemerintah berupa bibit tanaman cabai. Selain itu, KWT ini juga tidak pernah mendapatkan pelatihan sehingga mereka sama sekali tidak mengerti mengenai budidaya pertanian. Akibatnya, selama beberapa tahun ini, KWT Tunas Berkah hanya berkegiatan seadanya dengan orientasi sosial dalam skala kecil dalam bidang pembibitan tanaman hortikultura.

Dari pengamatan awal oleh team pengabdian Unisba Blitar dan Unibo Bondowoso bahwa Kawasan Kelurahan Gedog mempunyai potensi untuk dikembangkan terutama bidang pertanian. Potensi geografis terletak di bawah lereng gunung Kelud dengan jenis tanah regosol dan iklim yang relatif baik untuk pengembangan tanaman hortikultura. Kawasan daerah ini merupakan perkotaan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar dimana mata pencahariaan mayoritas daerah perbatasan ini adalah petani tanaman pangan maupun hortikultura. Potensi KWT Tunas berkah adalah pembudidayaan dan pembibitan tanaman hortikultura. Anggota KWT mempunyai keterampilan mengelola pembibitan meskipun dalam skala kecil dan masih berorientasi sosial. Anggota juga berpotensi untuk dapat mengelola unit bisnis secara profesional yang terlibat langsung dalam pengelolaan kebun bibit dan melakukan kegiatan pembibitan secara langsung di kebun KWT milik mereka. Disamping itu pengelolaan tradisional menyebabkan usaha kelompok KWT tidak berkembang baik dan cenderung stagnan. Pengorganisasian kelompok juga belum terbentuk, ketua belum menjalankan fungsi sebagaimana mestinya demikian pula dengan anggota kelompok. Pemasaran hasil bibit pun juga belum dilakukan dengan baik hanya terbatas getok tular dari warga ke warga.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa permasalahan pokok untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani ini menuju ke arah *business nursery* yang sebenarnya. Secara terinci, permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1) Permasalahan Produksi

Kegiatan utama kelompok adalah pembibitan (Nursery) tanaman hortikultura. Kendala saat ini yang dialami oleh Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah dalam kegiatan usahanya adalah masih terbatasnya jenis benih tanaman hortikultura yang diusahakan, yaitu Cabe dan terong dengan kapasitas produksi bibit yang dihasilkan

juga masih dalam jumlah terbatas, dan hanya dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok dan kebutuhan di lahan kelompok. Kendala lain yang muncul adalah kelompok tersebut tidak memiliki sentuhan teknologi dalam kegiatan pembibitan atau masih berbasis usaha tani tradisional.

2) Permasalahan Manajemen usaha dan SDM

Permasalahan kedua yang muncul adalah manajemen usaha dan SDM, dimana manajemen yang dilaksanakan dalam KWT masih sangat tradisional, masih berbasis manajemen rumah tangga, belum memiliki Sumber daya manusia terampil dalam pengelolaan lahan dan pengelolaan hasil produksi. Selain itu KWT tersebut sampai saat ini nyaris belum mendapatkan kesempatan untuk memperoleh dukungan apapun dan dari pihak manapun, akibatnya tujuan kegiatan masih berbasis untuk pemenuhan kebutuhan hidup, belum mengarah untuk mengembangkakan usaha menjadi bisnis atau usaha yang berbasis keuntungan.

3) Permasalahan Pemasaran

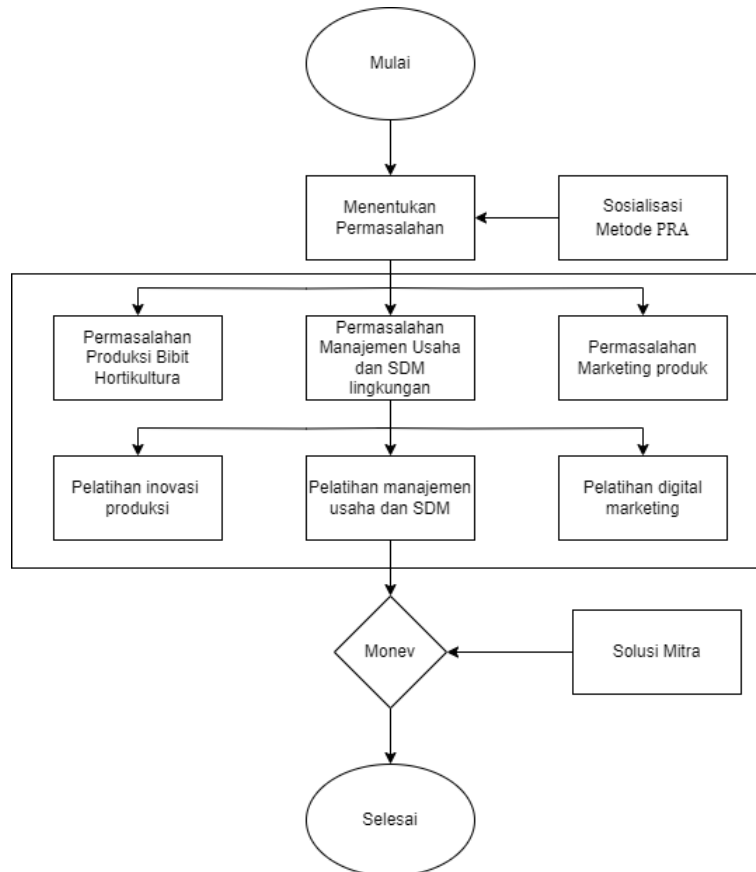
Sebagai rangkaian dari permasalahan dalam produksi dan permasalahan manajemen diatas, maka pemasaran menjadi satu permasalahan tersendiri dimana saat ini pemasaran bibit masih terbatas; pemasaran produk bibit masih terbatas pada anggota dan masyarakat sekitar kampung yang membutuhkan bibit di lahan pertaniannya; Pemasaran hasil produksi sayuran hortikultura masih terbatas: pemasaran produk masih terbatas pada anggota dan masyarakat sekitar kampung.

Atas dasar permasalahan diatas maka diperlukan pemberdayaan kelompok tersebut dengan tujuan lebih produktif dan bermutu di dalam memproduksi bibit tanaman hortikultura sehingga akan menjadi kelompok dengan *a real nursery business* untuk kesejahteraan kelompok dan memenuhi kebutuhan bibit dan sayuran di wilayah pertanian sekitar yang selama ini masih belum terpenuhi akibat akses yang sulit dan jauh untuk pembelian bibit dan sayuran. Solusi yang akan ditawarkan kepada mitra agar terdapat peningkatan pemberdayaan KWT Tunas Berkah adalah beberapa inovasi pada aspek produksi, peningkatan kemandirian dalam aspek manajemen usaha dan solusi marketing dimana akan dilakukan pemberdayaan dalam hal marketing yaitu marketing digital, konten kreatif, media sosial. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kurniastuti dan Puspitorini (2023) mengenai pelatihan pembuatan pupuk organik di Karang Sari, Blitar, menunjukkan pentingnya pemberdayaan petani dengan teknologi organik untuk meningkatkan kualitas tanah, efisiensi penggunaan pupuk, dan partisipasi masyarakat. Studi ini juga relevan dengan penelitian Sujarwo, Trisanti, dan Santi (2021) tentang pemberdayaan perempuan di desa wisata melalui pendidikan berbasis komunitas, yang juga dapat memanfaatkan pemasaran digital (Sunandes *et al.*, 2022) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan [1][3][7].

2 | METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, tim menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*), dimana tim pengabdian menjadi fasilitator bagi sasaran untuk mengenali dan memanfaatkan potensi di sekitarnya. Partisipasi masyarakat merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat. Melalui partisipasi masyarakat, program yang direncanakan akan berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang optimal bagi masyarakat. Dalam kegiatan ini, metode pemberdayaan yang digunakan adalah PRA (*participatory rural appraisal*). PRA merupakan metode yang memungkinkan masyarakat untuk berbagi, mengembangkan, dan menganalisa pengetahuan mereka mengenai hidup dan kondisi mereka sendiri, untuk perencanaan dan aksi.

Metode PRA menempatkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan yang merancang program pembangunan dari bawah (*bottom-up*), bukan lagi hanya sekadar objek pasrah yang menerima program dari atas (*top-down*). Sebagai subjek pembangunan, masyarakat desa aktif dalam mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan. Partisipasi penuh dari masyarakat menjadikan program dapat lebih berhasil dikarenakan terbangunnya *sense of belonging* dari masyarakat itu sendiri. Kegiatan pengabdian melalui metode PRA diarahkan untuk memperkuat kapasitas anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri Kelurahan Gedog Kota Blitar untuk mempersiapkan perencanaan mereka sendiri, pendanaan (dengan bantuan), jadwal, melakukan aksi, serta melakukan monitoring dan evaluasi.



Gambar 1. Diagram Alir Solusi Permasalahan.

3 | HASIL DAN DISKUSI

3.1 Hasil

Kegiatan awal oleh tim adalah observasi dan mengumpulkan data yang diperlukan melalui wawancara dengan kelompok KWT, dengan pak Lurah, pak RW dan RT. Tim pengabdian terdiri dari 3 dosen sesuai dengan bidang masing-masing yaitu budidaya pembibitan, manajemen kebun dan marketing. Data dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis dan dirumuskan permasalahan. Yang dilakukan untuk memberikan solusi permasalahan yaitu dengan melaksanakan seminar dan pelatihan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu Partisipatoris Appraisal. FGD dan Pelatihan yang dilakukan mengambil topik pengenalan metode PRA, pelatihan budidaya pembibitan, pelatihan menejemen (pengelolaan) kebun bibit dan marketing. Dalam kegiatan FGD ini, dihadiri oleh seluruh anggota kelompok KWT, Penyuluh Kecamatan Sananwetan, Ketua RT, Ketua RW dan Kepala Kelurahan Gedog dan Tim Pengabdian. Pembahasan FGD adalah diskusi mengenai pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok KWT mengenai permasalahan pokok budidaya pembibitan, pengelolaan kebun bibit dan pemasaran hasil bibit tanaman hortikultura. Dan pembahasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan solusi permasalahan yaitu dilakukan pelatihan-pelatihan dengan topik dimaksud.



Gambar 2. Forum Group Discussion KWT Tunas Berkah

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan yang dilakukan pada bulan September meliputi 3 pelatihan yaitu Pelatihan Pembudidayaan Pembibitan tanaman hortikultura, manajemen kebun bibit dan digital marketing.



Gambar 3. Pelatihan Pemberdayaan KWT

Pada pelatihan Pembudidayaan pembibitan bahwa kelompok diberikan materi transfer teknologi cara pembudidayaan pembibitan yang sesuai dengan teknologi yang baik untuk memperoleh bibit yang mempunyai kualitas yang dikehendaki oleh petani hortikultura. Persiapan media tanam bokashi campuran antara arang sekam, cocopeat dan pupuk organik, pemakaian benih bersertifikat, preparasi benih untuk ditanam dengan teknologi dipping benih sehingga menghasilkan bibit merata, seragam dan tumbuh dengan baik. Perawatan bibit meliputi spray foliar dengan pupuk POC. Pemberian lingkungan yang baik bagi bibit, penerimaan sinar matahari yang diatur dan pemberian sirkulasi udara yang baik, serta pemberian air yang cukup untuk bibit. Pada pelatihan pemberdayaan pengelolaan manajemen kebun diberikan cara *turnover* bibit sesuai pesanan dan display yang cukup sebagai upaya promosi bibit, pengelolaan keuangan, pengelolaan konsumen, pengelolaan lahan bibit agar dapat mencukupi dengan target pembuatan bibit. Pada pelatihan marketing diberikan trik menjual, menarik konsumen, konten kreatif, sosial media promosi produk bibit dengan segmen konsumen petani hortikultura, pehobby tanaman hortikultura, masyarakat sekitar. Selanjutnya pelatihan metode PRA mengajak kepada anggota KWT untuk mencari permasalahan yang timbul, mencari solusi bagi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga akan terwujud kelompok yang mandiri secara organisasi dan ekonomi.

3.2 Diskusi

Tim pengabdian bekerja sama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah dan pihak-pihak terkait lainnya untuk mendalami hasil observasi dan identifikasi permasalahan yang ditemukan selama kegiatan pengabdian. Melalui wawancara dan analisis data, Tim Pengabdian dapat memahami secara lebih mendalam tantangan yang dihadapi oleh KWT dalam budidaya pembibitan tanaman hortikultura. Partisipasi aktif dari KWT, pak Lurah, pak RW, dan pak RT sangat berharga dalam membahas solusi-solusi yang telah diajukan untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi. Salah satu langkah penting adalah penyelenggaraan seminar dan pelatihan yang akan memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan kepada anggota KWT. Penggunaan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) juga menjadi elemen kunci dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ini, yang memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam pengambilan keputusan terkait program pemberdayaan. Perhatian khusus diberikan kepada manajemen kebun bibit yang efisien, yang mencakup strategi untuk mengelola stok bibit, strategi promosi, manajemen keuangan yang lebih baik, dan peningkatan pelayanan kepada konsumen. Pelatihan pemasaran digital menjadi poin fokus, di mana anggota KWT mempelajari cara menggunakan media sosial dan menciptakan konten kreatif untuk memasarkan produk bibit mereka dengan lebih efektif. Metode PRA yang digunakan sangat mendukung peran aktif anggota KWT dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi. Mereka diberdayakan untuk menjadi subjek pembangunan yang memiliki peran penting dalam seluruh proses pengambilan keputusan terkait program ini. Selain itu, kegiatan ini juga menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta mencermati harapan anggota KWT terhadap program pemberdayaan ini. Hal ini membantu memastikan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka. Mekanisme evaluasi dan tindak lanjut dibahas agar program ini dapat dievaluasi secara berkala, sehingga dapat terus meningkatkan efektivitasnya dan berkelanjutan dalam mendukung perkembangan usaha budidaya bibit tanaman hortikultura KWT Tunas Berkah.

4 | KESIMPULAN

Peningkatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada Kebun Bibit (Nursery) milik Kelompok Wanita Tani Tunas Berkah RW 04 kelurahan Gedog Kota Blitar dalam kapasitas KB berorientasi sosial menjadi berorientasi Bisnis telah berhasil dilakukan dengan menerapkan solusi pada aspek produksi, manajemen usaha dan sdm serta pemasaran (marketing) dengan metode PRA. Kegiatan ini membawa efek positif dalam aspek ekonomi dan aspek sosial bagi kelompok sasaran. Kesadaran dan kemandirian yang ditunjukkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah menjadi bukti bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan berdampak positif pada kondisi kelompok sasaran. Pada kenyataannya, perempuan dapat memberikan kontribusi secara langsung bagi keluarga mereka, utamanya dari sisi ekonomi. Melalui usaha penjualan tanaman bibit tanaman hortikultur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian Masyarakat Kemendikbud Ristek yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Universitas Islam Balitar (Unisba) Blitar dan Universitas Bondowoso yang telah memberikan dukungan hingga terlaksananya kegiatan ini serta kepada berbagai pihak yang telah mendukung proses pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- [1] Sipahelut, M. (2010). Analysis of Fisherman Community Empowerment in Tobelo Sub-district of North Halmahera Regency. *Unpublished thesis*.
- [2] Kurniastuti, T., & Puspitorini, P. (2021). Respon tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) terhadap aplikasi *Trichoderma* sp. pada beberapa media tanam. *Agrika*, 15(2), 79-87. DOI: <https://doi.org/10.31328/ja.v15i2.2598>.
- [3] Kurniastuti, T., & Puspitorini, P. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik di P4S Kelurahan Karang Sari Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *JOONG-KI (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 2(1), 111-116.
- [4] Laili, F. N., Kurniastuti, T., & Puspitorini, P. (2020). Respon pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah keriting (*Capsicum annum* var. longun L.) terhadap pemberian dosis pupuk NPK dan Bokashi. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1), 37-43. DOI: <https://doi.org/10.35457/viabel.v14i1.999>.
- [5] Purwatiningsih, R. (2016). Pemberdayaan Pemuda Pengangguran Dengan Budidaya Lele Dan Selada Air Dalam Satu Kolam. *Pros Semin Hasil-Hasil Pengabdian Kpd Masy Kemenristekdikti*, 2(1), 108-120.
- [6] Putih, J. T., & Sholah, J. D. (2021). Analisis biaya dan pendapatan budidaya jamur tiram putih di kabupaten bondowoso.
- [7] Sunandes, A., Zamrodah, Y., Puspitorini, P., & Putri, R. L. (2022). PENGEMBANGAN DIGITAL MARKETING DALAM MENINGKATKAN KOMERSIALISASI USAHA BATIK KEMBANG TURI. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 16(2), 140-145. DOI: <https://doi.org/10.35457/viabel.v16i2.2503>.
- [8] Sujarwo. (2021). Model Dan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat: Sebuah Kajian Teoritis (Ed. 1). Penerbit Uny Karangmalang Yogyakarta. ISBN: 978-602-338-3.

How to cite this article: Puspitorini, P., Purwatiningsih, R., & Sunandes, A. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah Kota Blitar dengan Metode Participatory Rural Appraisal. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 238-243. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.201>.